

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum pendidikan adalah usaha menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan setiap individu bisa memberikan dampak positif dan juga pendidikan bisa memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain sebagainya. Seperti yang tertera di dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada zaman yang semakin berkembang pendidikan sangat penting untuk menunjang masa depan. Persoalan belajar bisa lahir karena adanya kesenjangan hasil yang dicapai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesenjangan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa atau individu sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga dan lain-lain. Sebagai contoh seorang siswa memiliki kompetensi belajar yang tinggi tetapi tidak memiliki kebiasaan belajar dengan baik atau kata lainnya belajar ketika ingin menghadapi ujian, maka dengan begitu tujuan dari belajar tidak maksimal dan tidak tercapai. Namun sebaliknya jika seseorang memiliki kompetensi yang biasa saja namun mempunyai motivasi dan kemauan yang tinggi, memperlihatkan

ketertarikan yang tinggi untuk mendalami sesuatu, melakukan diskusi dengan seseorang yang menguasai bidang tersebut tentu hasil belajar yang ingin dicapai akan baik.

Sekolah adalah lembaga bimbingan belajar yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa di berbagai bidang serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Bimbingan adalah bagian dari program pendidikan secara menyeluruh yang membantu membangun kesempatan yang dimiliki siswa untuk dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas secara bebas. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu peran penting dalam dunia pendidikan yaitu sekolah dan tenaga pendidik. Sekolah juga memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan begitu sekolah maupun tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan pembelajaran salah satunya adalah mengadakan bimbingan belajar di luar jam pembelajaran sekolah.

Bicara mengenai bimbingan belajar yang diadakan di sekolah tidak luput dari tenaga pendidik dan juga sekolah. Bimbingan belajar adalah proses memberikan bantuan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menyelesaikan masalah dengan begitu individu tersebut mampu mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya. Adapun Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa menguasai pengetahuan serta dapat mengembangkan keterampilan, dengan diadakannya bimbingan belajar siswa

mengalami peningkatan belajar agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada pembelajaran IPS tepatnya di kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tingkat keaktifan siswa dalam merespon ataupun mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru masih kurang. Demikian juga guru kurang berusaha mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli Tahun 2017-2020**

Tahun ajaran	Kelas	Semester/Nilai rata-rata		Jumlah siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)
		1 (Ganjil)	2 (Genap)		
2017/2018	VIII-1	75	80	30	72
	VIII-2	77	77	35	72
	VIII-3	75	70	36	72
	VIII-4	73	71	34	72
2018/2019	VIII-1	81	81	32	72
	VIII-2	76	77	33	72
	VIII-3	74	75	34	72
	VIII-4	73	71	33	72
	VIII-5	72	71	32	72
2019/2020	VIII-1	78	82	31	72
	VIII-2	76	79	32	72
	VIII-3	75	77	30	72

	VIII-4	70	71	30	72
	VIII-5	69	71	29	72

(Sumber: SMPN 1 Tapian Nauli Tahun 2017-2020)

Berdasarkan data diatas serta pengalaman peneliti ketika melakukan PKM di SMPN 1 Tapian Nauli hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 masih dikatakan rendah sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah bukan hanya itu saja dengan munculnya virus covid-19 yang mulai merebak dan pembelajaran dilakukan secara online yang mengakibatkan tingkat belajar siswa menurun dan juga banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran terlebih pada saat ditetapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa covid -19 dan juga tenaga pendidik masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran yang dimana guru sebagai tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai penerima apa yang diberikan oleh Guru sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa . Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa menjawab kegiatan belajar mengajar ini membosankan. Situasi ini kadang membuat siswa jenuh dan cepat merasa bosan dan mungkin siswa selalu mencari alasan untuk bisa keluar dari kelas untuk melepaskan rasa bosan nya. Hal tersebut membuat kegiatan belajar tidak berjalan secara optimal serta belum tercapai.

Berdasarkan Uraian diatas perlu adanya bimbingan belajar karena menurut peneliti dengan adanya tambahan belajar di luar dari belajar reguler membantu siswa untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan dengan dibuatnya bimbingan belajar ini siswa akan lebih banyak waktu untuk belajar dari pada bermain. Selanjutnya alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *two stay*

*two stray* dalam bimbingan belajar ini adalah dengan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam bimbingan belajar peserta didik akan saling bekerja sama dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok lain dan juga model pembelajaran ini membantu tenaga pendidik untuk bisa mengatur siswa dalam pembelajaran serta dalam proses ini siswa akan mengikuti materi dan akan terjadi kegiatan proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah tetapi terjadi kesepadanan antara siswa dan guru. dalam model *Two Stay Two Stray* ini akan dibentuk kelompok maksimal 4 orang per kelompok dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena akan disampaikan kepada kelompok lainnya. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok yaitu 2 orang akan bertamu dan menyampaikan materi yang sudah didiskusikan atau disebut dengan tahap *stray*. Selanjutnya 2 anggota kelompok lainnya tinggal atau disebut tahap *stay* yang akan mengutarakan pendapat nya mengenai materi yang didiskusikan dengan kelompoknya. Kemudian kegiatan bimbingan belajar ini akan dilaksanakan sepulang sekolah atau setelah selesai kegiatan belajar reguler di sekolah dengan jadwal bimbingan 3 kali seminggu dan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-5.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Bimbingan Belajar dengan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapan Nauli T.A 2022/2023**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah ceramah
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih ceramah
3. Guru selalu memerintah siswa untuk mencatat dan mengerjakan tugas sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh
4. Tingkat kemampuan siswa pada pelajaran IPS masih rendah

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan penerapan bimbingan belajar dengan model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN1 Tapan Nauli.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah diperoleh pembaharuan hasil belajar IPS dengan diterapkannya bimbingan belajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli?
2. Bagaimana penerapan bimbingan belajar dengan model *two stay two stray*, dilihat dari proses pembelajaran secara ceramah dari guru?
3. Bagaimana Penerapan bimbingan belajar dengan model *two stay two stray*, dilihat dari tingkat kemampuan siswa pada pelajaran IPS?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Ketika melakukan suatu penelitian perlu adanya tujuan untuk dapat mengetahui serta mendapatkan kebenaran dalam suatu permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli
2. Untuk mengetahui perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

## 1. Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk digunakan pada saat mendatang dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

### a. Siswa

Untuk membenahi hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

### b. Guru

Menjadi bahan masukan kepada tenaga pendidik atau guru IPS supaya memajukan kualitas proses belajar dan mengajar kepada siswa

### c. Sekolah

Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, Khususnya guru mata pelajaran IPS dalam penentuan model belajar yang tepat agar meningkatkan hasil belajar siswa

### d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan masukkan untuk mahasiswa dan penulis lainnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Bimbingan Belajar Dengan *Model Two Stay Two Stray***

###### **2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Belajar**

Untuk mengetahui definisi dari bimbingan belajar lebih dulu membahas tentang definisi dari bimbingan. Bimbingan adalah suatu kegiatan untuk membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Saidi (2016) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah sebagai suatu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya”. Bimbingan juga bisa diartikan sebagai kegiatan bantuan yang diberikan seseorang kepada satu individu atau sekumpulan individu untuk dapat memecahkan masalah yang ada yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Assudais et al., 2021) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah satu bantuan, namun tidak semua bantuan adalah bimbingan. Yang dimana suatu bantuan dapat dimaknai menjadi bimbingan jika bantuan tersebut dapat mencapai tujuan satu individu atau sekumpulan individu seperti mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk bisa paham, terlatih dan memecahkan masalah yang ada.

Selanjutnya bicara dengan kata belajar, belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan suatu perubahan dari yang tidak tau menjadi tau seperti perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap serta keterampilan. Menurut Saidi (2016) “Belajar dapat dipandang sebagai hasil, di mana guru terutama melihat bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menunjukkan sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang di pelajari”. Saidi (2016) juga mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perbuatan kelakuan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk mendapat mengubah atau melakukan perubahan baik itu dalam segi pengetahuan, tingkah laku, sikap serta keterampilan dengan tujuan untuk lebih baik. Sedangkan menurut Assudais et al., (2021) “Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menemukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa”.

Bimbingan belajar menurut Tim Jurusan Psikologi Pendidikan mencetuskan bahwa bimbingan belajar adalah “Proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bimbingan belajar adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik

dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang akan dihadapi sesuai dengan kemampuan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

### **2.1.1.2 Manfaat Bimbingan Belajar**

Menurut Paraswati (2016) manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah:

1. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, bakat dan kecakapan yang ada
2. Membantu siswa untuk mengembangkan motif0motif intrinsik dalam belajar sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan
3. Memberikan dorongan pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
4. Mengembangkan sikap dan nilai secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self-acceptance*)
5. Membantu siswa dalam memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal dalam masyarakat dan sekolah

Selain itu juga menurut Adhisa et al. (2020) manfaat dari bimbingan belajar adalah “Dengan mengikuti bimbingan belajar, secara alami jam belajar siswa akan lebih banyak sehingga dapat berpengaruh secara langsung pada peningkatan nilai belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari bimbingan belajar bagi peserta didik:

- a. Adanya suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan secara maksimal.
- b. Membantu peserta didik menerima pelajaran dengan mudah
- c. Meningkatkan jiwa sosialisasi peserta didik
- d. Mengisi waktu luang peserta didik dengan hal positif

Adapun indikator dari penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan cara-cara belajar yang efektif
- b. Membuktikan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar
- c. Membantu dalam pengembangan bakat dan karier di masa depan.

### **2.1.1.3 Tujuan Bimbingan Belajar**

Menurut Assudais et al., (2021) tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
2. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
3. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
4. Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas - tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Secara umum tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik untuk dapat melakukan penyesuaian dalam situasi belajar yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan baik serta efisien berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan secara maksimal. Berikut adalah tujuan umum dari bimbingan belajar:

1. Menempatkan cara-cara belajar sesuai dengan peserta didik
2. Memberitahukan cara-cara mempelajari materi sesuai dengan peserta didik
3. Memberikan informasi yang belum diketahui oleh peserta didik
4. Memilih aspek atau bidang yang sesuai dengan kemampuan serta bakat peserta didik
5. Mengajarkan cara-cara menyelesaikan kesulitan pada aspek yang tidak dimengerti.

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengetahui, mengerti, menerima serta mengaktualisasikan bakat secara maksimal
2. Memperluas beragam keahlian belajar
3. Mengembangkan suasana yang kondusif
4. Memahami lingkungan pendidikan

Dalam bimbingan belajar ini peserta didik diminta dapat melakukan penyesuaian yang optimal sesuai dengan keahlian, bakat dan kompetensi yang ada. Berdasarkan tujuan bimbingan belajar yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan belajar untuk melatih peserta didik yang mengalami masalah-masalah dalam proses pembelajaran dan situasi pembelajaran yang sedang dihadapi yang nantinya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar siswa itu sendiri.

#### **2.1.1.4 Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran pada saat sedang berlangsung adalah keaktifan peserta didik. Untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di butuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Ketika guru sanggup memanfaatkan model pembelajaran dan media dengan baik, maka kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Melihat keadaan seperti itu dimana kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran perlu adanya perubahan model pembelajaran yang biasanya diterapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Utami & Gafur (2015) bahwa Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kebosanan.

Model pembelajaran adalah tahap-tahap yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik. Dengan kata lain tujuan dari digunakan nya model pembelajaran adalah untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Menurut Nainggolan et al., (2022) dalam Sanggam Pardede Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan secara bertahap yang nantinya akan digunakan dalam

proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran secara kelompok adalah suatu model pembelajaran yang dimana nantinya siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok yang mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan dan kemudian semua anggota kelompok akan saling bekerjasama sama, dan saling mengeluarkan pendapat serta saling membantu. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *two stay two stray* teknik belajar 2 tinggal (*stay*) dan 2 bertamu (*stray*) khususnya pada mata pelajaran IPS.

Kadiriandi & Ruyadi (2017) "*Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertemu antar kelompok untuk berbagai informasi". Dalam metode ini peserta didik secara sadar dan tidak sadar peserta didik akan menyimak serta berdiskusi supaya siswa lebih aktif.

Menurut Manik et al.(2016) Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan "model pembelajaran dalam kegiatannya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain". Dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya fokus pada kelompok masing-masing melainkan juga berbaur dengan kelompok lain dengan saling berdiskusi dan saling berbagi hasil kelompok yang telah didiskusikan. Dalam

model pembelajaran ini peserta didik ataupun kelompok diberikan giliran untuk memaparkan hasil diskusinya dengan kelompok lain.

Manik et al.,(2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Implementasi  
Dalam model pembelajaran ini dapat diaplikasikan untuk berbagai jenjang sekolah dan tingkat usia
2. Belajar bermakna  
Siswa memiliki kesempatan untuk belajar berdasarkan cara mereka sendiri dengan begitu proses belajar yang dilaksanakan peserta didik bisa tercapai
3. Siswa aktif  
Siswa dituntut untuk mempunyai tanggung jawab dan tugas sendiri dalam kelompok dan peserta didik dituntut untuk aktif di dalam kelompok ataupun kelompok lain
4. Meningkatkan motivasi belajar  
Dalam penerapan model pembelajaran *two stay two stray* motivasi belajar siswa meningkat nampak dari tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok serta tanggung jawab peserta didik terhadap kelompok lain.
5. Hasil belajar dan daya ingat  
Semua peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dimana peserta didik yang tinggal (*stay*) akan mendapatkan hasil-hasil belajar dari kelompok lain sedangkan yang *stay* akan mendapatkan peningkatan dari hasil belajar atau tambahan dari bahan referensi yang dibahas di kelompok.
6. Kreativitas  
Anggota yang tinggal (*stay*) akan meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi kepada anggota yang bertamu (*stray*).
7. Melatih berpikir kritis  
Anggota kelompok akan melakukan perbandingan hasil kelompok nya sendiri dengan kelompok lain dengan begitu peserta didik akan berpikir kritis untu melakukan hasil perbandingan.
8. Memudahkan guru menginformasikan materi.  
Model *two stay two stray* dapat membantu tenaga pendidik untuk memperoleh pembelajaran dengan cara mendapatkan tenaga berupa tutor sebaya saat seorang anggota kelompok saling bertukar informasi, mengkonfirmasi, presentasi, dan bertanya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara berkelompok yang dimana dalam setiap kelompok terdapat peserta kelompok yang tinggal (*stay*) dan peserta kelompok yang bertamu (*stray*)

#### **2.1.1.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray**

Menurut Kadiriandi & Ruyadi, (2017) menjelaskan prosedur pelaksanaan model TSTS sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa
- b. Pendidik memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama
- c. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua anggota dari kelompok lain
- d. Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain
- f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Selanjutnya menurut Amanun (2018) langkah-langkah dari model pembelajaran dua tinggal (*stay*) dan dua tamu (*stray*) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri 4- 5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) maupun jenis kelamin.
- c. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil Pembahasan Lembar Kerja siswa (LKS) atau tugas dari kelompok lain dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.

- e. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompoknya. Hasil kunjungannya dibahas bersama dan dicatat.
- f. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
- g. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
- h. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.
- i. Guru memberi penghargaan secara kelompok

Hal yang pertama kali yang dilakukan dalam model pembelajaran ini adalah membuat atau membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi tugas berdasarkan materi yang telah didiskusikan dalam setiap kelompok. Kemudian dua diantara anggota kelompok tinggal atau bertugas sebagai tuan rumah untuk menyampaikan atau menjelaskan materi yang sudah didiskusikan kepada kelompok lain yang bertamu serta anggota kelompok lainnya bertamu ke kelompok lain dan melakukan hal yang sama yaitu mendapat informasi dari kelompok lain. Setelah semua anggota kelompok selesai menyelesaikan tugasnya masing-masing, anggota kelompok yang bertamu kembali ke tempat dan menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat penerapan bimbingan belajar dengan model *Two Stay Two Stray* adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa melalui bimbingan belajar untuk menghadapi permasalahan-permasalahan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dimana dengan model *Two Stay Two Stray* siswa aktif dan memiliki tanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran serta tujuan dari belajar dapat berhasil dan tercapai.

### **2.1.2 Hakikat Hasil Belajar IPS**

Dalam kehidupan sekarang ini pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan pribadi setiap individu ataupun seseorang dapat tumbuh dan meningkat secara baik dan sesuai dengan yang di inginkan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seputar mengenai materi yang ada di kelas VIII SMP berdasarkan data kurikulum K13 revisi terbaru terdapat 2 bahasan pokok utama pada semester ganjil (Satu). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membawa 1 bahasan pokok yaitu pada bab 1 dengan judul Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN dan dalam bab ini terdapat 3 sub tema di dalamnya.

Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat meraih cita-cita yang ingin dicapainya. Sehubungan dengan mewujudkan cita-cita maka pelaksanaannya tidak terlepas dari yang mendidik yaitu tenaga pendidik atau guru dan orang yang didik yaitu siswa atau peserta didik. Hubungan antar pendidik dengan orang yang didik bisa terjadi di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas antara guru dan siswa terlihat dari proses belajar di dalam kelas. Terkait antar hubungan guru dan siswa di dalam ruangan, ada beberapa permasalahan proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang kurang maksimal yang didapat oleh siswa dengan ditandainya adanya program remedial. Namun itu tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa karena hasil belajarnya kurang baik.

Secara etimologi hasil belajar adalah campuran dari kata hasil dan belajar. menurut kamus besar bahasa indonesia “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha”. Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku berdasarkan pengalaman. Kadiriandi & Ruyadi, (2017) menyatakan “Bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah berdasarkan pengalaman.

Menurut Sholekhah & Hadi (2014) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Tenaga pendidik berperan sebagai pengajar atau pemberi ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa ataupun peserta didik berperan sebagai penerima dan mengumpulkan ilmu yang di dapat. Artinya gagal atau berhasilnya tujuan dari pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami sendiri oleh peserta didik, ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Menurut Kadiriandi & Ruyadi (2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar kurang baik yaitu “faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan Faktor pendekatan belajar siswa”. Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah hal yang paling utama untuk dicapai oleh siswa adalah hasil belajar serta bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. selain dari itu hasil belajar dipakai sebagai dasar untuk melihat sejauh mana

tingkat keberhasilan serta kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah belajar baik perubahan tingkah laku maupun perubahan pengetahuan.

Sama halnya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, dengan pertumbuhan teknologi, pengetahuan serta komunikasi. Mata pelajaran IPS adalah sebuah mata pelajaran yang mengkaji tentang masalah-masalah ataupun gejala sosial budaya di masyarakat serta lingkungannya, mengkaji tentang masa lalu dan masa sekarang, dan serta mengkaji tentang perubahan sosial budaya. Pembelajaran IPS memerlukan sinergi atau kesatuan dari beberapa faktor internal dan eksternal dalam diri peserta didik supaya dapat mencapai hasil belajar yang baik. pembelajaran IPS terdiri dari mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Dalam pembelajaran IPS dibutuhkan keterampilan guru IPS dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Keadaan seperti ini bertujuan agar materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik bisa atau dapat diterima oleh peserta didik secara menyeluruh.

#### A. Mengenal Negara-negara ASEAN

##### 1. Letak Geografis Negara-negara ASEAN

Association of South East Asian Nations (ASEAN) merupakan organisasi negara-negara di Asia Tenggara; terdiri dari 10 negara: Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam,

Myanmar dan Laos. Letak astronomis ASEAN adalah  $28^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$  dan  $93^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$ . Letak geografis ASEAN terletak diantara 2 benua yaitu Asia dan Australia dan 2 samudra yaitu Hindia dan Pasifik. Negara ASEAN memiliki wilayah laut dengan luas sekitar 5.060.100 km<sup>2</sup> dan luas daratan  $\pm$  4.817.000 km<sup>2</sup>. ASEAN memiliki bentuk dengan ciri:

- Compact: hampir setengah lingkaran, contohnya Kamboja
- Fragmented: kepulauan yang terpisah, contohnya Indonesia
- Elongated: memanjang, contohnya Vietnam
- Protuded: lebih kompleks, seperti tangan memanjang, contohnya Thailand dan Myanmar.

## 2. Letak Koordinasi ASEAN

Letak koordinat adalah titik yang berpedoman pada garis *latitude* (garis lintang) dan *longitude* (garis bujur) suatu daerah pada peta. Letak koordinat sering disebut juga letak astronomis. Berdasarkan garis lintang pada peta sebagian besar negara-negara ASEAN terletak di wilayah iklim tropis dan lainnya subtropis. Perbedaan iklim ini berpengaruh terhadap budaya dan interaksi manusia pada masing-masing negara, seperti cara berpakaian, bentuk rumah, makanan dan lain-lain.

## B. Interaksi antar negara-negara ASEAN

### 1. Pengertian, Faktor Pendorong, dan Penghambat Kerja Sama

Faktor pendorong terbentuknya kerjasama antar negara ada 2 yaitu:

- Kesamaan dan perbedaan sumber daya alam
- Kesamaan dan perbedaan wilayah (geografis)

Faktor penghambat kerjasama ada 4 yaitu:

- Perbedaan ideologi
- Konflik dan peperangan
- Kebijakan protektif yaitu kebijakan yang bertujuan melindungi kepentingan dalam negeri dan meningkatkan daya saing
- Perbedaan kepentingan tiap negara

C. Pengaruh perubahan ruang dan Interaksi antarruang terhadap kehidupan:

- Ekonomi: membentuk pasar tunggal yang disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
- Sosial: pada tahun 2015, negara-negara ASEAN menerima pengungsi manusia perahu dari Myanmar.
- Budaya: diadakannya Festival Budaya ASEAN (FBA), perkemahan budaya serumpun ASEAN dan industri musik
- Politik: menyelesaikan sengketa perbatasan wilayah, perlindungan pekerja migran
- Pendidikan: meningkatkan mutu pendidik, standarisasi pendidikan, dsb.

D. Upaya meningkatkan kerjasama antar negara-negara ASEAN:

- Memerlukan dorongan kekompakan
- Konsistensi, keterbukaan, rasa ke-kitaan (we feeling)
- Saling menghormati, ketidak setia kawan sosial (a caring and sharing community) dan dinamis dalam kerjasama.

E. Faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi antar negara:

- Iklim: wilayah ASEAN dipengaruhi oleh iklim matahari, muson dan fisis
- Geologi: kondisi tanah, batuan penyusun bumi dan kondisi tumbukan antar lempeng
- Ketersediaan Sumber Daya Alam: hampir semua negara ASEAN memiliki hasil tambang, kecuali Singapura. Namun, perdagangan dan industri di Singapura sangat maju. Perairan laut banyak di ekspor untuk meningkatkan devisa seperti perikanan, mutiara dan rumput laut.

F. Pengaruh Perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang:

- Teknologi transportasi: perkembangan transportasi menjadi lebih nyaman, cepat dan keamanan tinggi seperti kereta cepat monorel, pesawat dan speedboat
- Teknologi komunikasi: semakin cepat berkomunikasi dengan alat komunikasi seperti telepon dan handphone

G. Akibat berkembangnya teknologi transportasi dan komunikasi dalam aspek:

- Sosial: bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan transportasi massal semakin tinggi, maraknya perdagangan manusia, kerjasama luarnegeri semakin mudah
- Ekonomi: bertambahnya pendapatan negara dari pajak perbelanjaan, wisata dan penginapan bagi pendatang; nilai barang

lokal meningkat seiring permintaan mata uang asing; barang – barang asing mudah dijangkau

- Budaya: terjadi akulturasi budaya; perubahan sistem nilai dan norma kecenderungan gaya hidup hedonis; aliran yang bertentangan dengan budaya mudah masuk
- Keamanan: gangguan keamanan negara semakin rentan Narkotika mendapat tempat, kelompok perusuh antarnegara mudah diorganisir

H. Pengaruh konversi lahan pertanian menjadi industri, pemilik perusahaan mendirikan industri dengan alasan:

- Lahan nya strategis, sebagian besar lahan nya adalah pertanian
- Harganya lebih murah daripada lahan bangunan
- Aksesnya lebih mudah
- Dekat dengan bahan baku
- Faktor sosial dan budaya hukum waris

I. Masalah yang timbul akibat konversi lahan pertanian menjadi industri:

- Lahan pertanian berkurang, produktivitas pangan dari pertanian menurun
- Berpotensi terkena limbah industri
- Konversi lahan itu menular

J. Dampak negatif konversi lahan pertanian menjadi pemukiman:

- Luas lahan pertanian berkurang
- Petani dan buruh tani kehilangan mata pencahariannya

- Hilangnya lahan ruang terbuka hijau (RTH)
- Berkurangnya lahan resapan air

## 2.2 Penelitian Relevan

Riestiani Kadiriandi, Yadi Ruyadi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada kelas eksperimen 2, dengan persentase rata-rata kenaikan sebesar 38,52%. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi pada kelas eksperimen 2, dengan persentase rata-rata kenaikan sebesar 21,09%.

Anggita Intan Saputri, Tritjahjo Danny Soesilo, Setyorini (2019) mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga Tahun pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian tersebut di dapat hasil yaitu ada pengaruh yang signifikan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar pada peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Dengan  $t$  hitung sebesar  $4,076 > t$  tabel  $1,990$ .  $R = 0,419$ , koefisien determinasi  $R$  Square =  $0,176$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

Dwi Siskha Agustina, M.Zainudin, Novi Mayasari (2017) pernah melakukan penelitian berjudul “Perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Sumberejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Didapatkan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu  $\bar{x} = 83,40$  dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu  $\bar{x} = 70,35$ .

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika adanya kerja sama antar guru dan siswa membentuk serta menciptakan interaksi yang baik. Guru juga harus mempunyai cara-cara yang baik dalam melakukan bimbingan belajar selama proses pembelajaran, supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien yang nantinya siswa dapat atau mampu menerima pelajaran yang di dapat secara menyeluruh dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

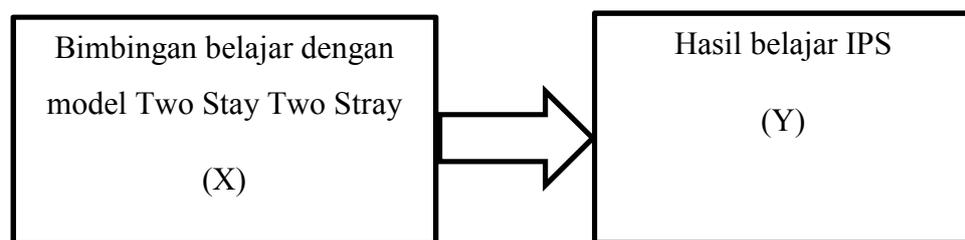
Untuk dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menyesuaikan model pembelajaran pada saat melakukan bimbingan belajar yang sesuai dengan siswa beserta mata pelajaran yang akan dibawakan. Dilihat dari pelaksanaan belajar di SMPN 1 Tapan Nauli pada saat peneliti melakukan PKM keaktifan siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dikarenakan pembelajaran yang membosankan, penggunaan model belajar yang kurang tepat

terlebih pada saat ditetapkan nya pembelajaran tatap muka yang terbatas pada masa pandemic covid-19 sekarang ini.

Dengan begitu untuk meningkatkan keaktifan siswa serta menghilangkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu adanya perubahan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta tujuan belajar yang diinginkan. Dengan menggunakan model ini siswa akan aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Atas dasar permasalahan yang diatas diperlukan adanya Penerapan Bimbingan Belajar dengan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli.

#### 2.4 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen.



*Gambar 2.1: Paradigma Penelitian  
(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tapian Nauli yang berada di Jl. Sibolga-barus K.M. 8.5.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada saat pulang sekolah atau di luar dari jam belajar reguler di sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Yang akan menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Tapian Nauli.

##### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 SMPN 1 Tapian Nauli Tahun Ajaran 2022/2023 alasan saya memilih kelas VIII-5 dilihat dari rekapitulasi nilai yang dimana setiap tahun nya kelas VIII-5 mengalami penurunan.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X): Bimbingan belajar dengan *Model Two Stay Two Stray*.
- b. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar IPS

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar dengan *Model Two Stay Two Stray* adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menghadapi masalah belajar yang ada dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* yang dimana pada model pembelajaran ini dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok yang nantinya mereka akan mendiskusikan materi yang akan dibahas di dalam kelompok kemudian 2 anggota dalam setiap kelompok akan bertamu (*Stray*) ke kelompok lain dan menyampaikan materi yang telah di diskusikan, selanjutnya 2 anggota lainnya yang tinggal (*Stay*) membagikan materi yang telah didiskusikan kepada kelompok yang datang atau bertamu dengan tujuan agar siswa bisa bekerja sama, saling membantu, bertanggung jawab dan juga proses pembelajaran tidak berjalan satu arah melainkan adanya umpan balik antara siswa dengan siswa begitu juga dengan guru yang melakukan bimbingan belajar.
2. Hasil belajar IPS adalah perubahan kemampuan serta perilaku secara menyeluruh setelah siswa belajar khususnya pada mata pelajaran IPS siswa dituntut untuk mengkaji tentang masalah-masalah ataupun gejala sosial budaya di masyarakat serta lingkungannya, mengkaji tentang

masa lalu dan masa sekarang, dan serta mengkaji tentang perubahan sosial budaya.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Membuat lembar observasi untuk melakukan pengamatan selama proses kegiatan kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Membuat instrumen soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar IPS siswa setelah pembelajaran.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

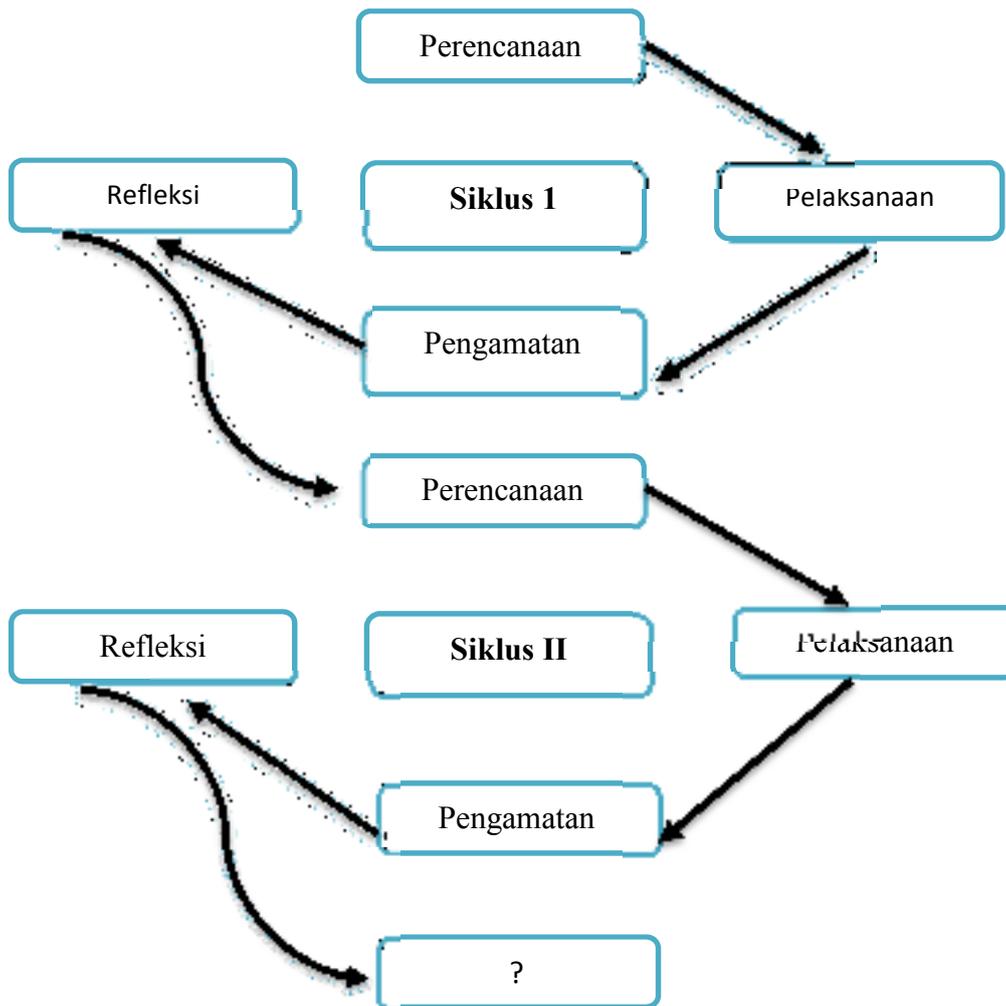
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akan dilaksanakan di kelas dalam bentuk siklus yang dimana guru akan melakukan suatu tindakan kemudian melakukan refleksi serta mengelola untuk mendapat tujuan utama dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rukayat (2022) pada saat melakukan penelitian tindakan kelas diperlukan adanya 4 tahap-tahap yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*relecting*) dalam satu siklus. Dalam penelitian ini siklus selalu berulang, sesudah satu siklus selesai akan ditemukan masalah baru ataupun masalah lama yang belum selesai untuk dipecahkan yang

nantinya akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahap-tahap yang sama seperti siklus pertama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi ulang sesuai dengan siklus yang sebelumnya.

Beberapa karakteristik utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Penelitian bermula pada persoalan yang bersifat situasional
2. Penelitian berbentuk tindakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri
3. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kemampuan
4. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus (putaran)
5. Penelitian dapat dilaksanakan secara kerja sama atau kolaboratif

Berikut adalah bagan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



*Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(Sumber: Data Olahan Peneliti)*

### 3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan penelitian dari jenis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

#### A. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan PTK, guru sebagai peneliti terlebih dulu membuat perencanaan guna untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses penelitian. Akan tetapi perencanaan yang sudah disusun dengan baik belum tentu berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pemberian materi ajar serta merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa.
3. Membuat lembar observasi kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*.
4. Menyediakan alat bantu pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan saat pembelajaran.

#### B. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan sudah di tentukan selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti atau pokok

dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan mengikuti tahap-tahap kegiatan berdasarkan RPP, Selanjutnya pada akhir tindakan siswa akan diberi tes akhir untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa.

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

No	Tindakan	Output
1.	Guru melakukan apersepsi kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta pemberian motivasi kepada siswa.	Siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran serta siswa mendapatkan motivasi untuk meningkatkan belajar.
2.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota kelompok.	Siswa akan saling berdiskusi tentang materi yang akan dibahas bersama kelompok.
3.	Guru memberikan sub materi yang berbeda pada setiap kelompok.	Siswa mendapat soal serta membahas tentang materi yang sudah diberikan.
4.	Guru memberikan keleluasaan kepada setiap kelompok untuk saling bekerja sama	Siswa akan mengerjakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
5.	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan <i>Two Stay Two Stray</i> dengan kelompok lain.	Siswa melaksanakan model pembelajaran model <i>Two Stay Two Stray</i> .
6.	Guru meminta setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	Siswa atau pun kelompok menyampaikan hasil jawaban yang diperoleh.
7.	Guru memberikan nilai atau point untuk setiap jawaban yang benar	Siswa menerima nilai atau point dari guru bagi yang menjawab dengan benar.
8.	Guru mengevaluasi hasil dari siklus pertama	Hasil pengetahuan dari materi IPS sesuai dengan model <i>Two Stay Two Stray</i> .

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

**Tabel 3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

No	Tindakan	Output
1.	Mengenali masalah baru yang muncul sesuai dengan hasil dari siklus I	Persoalan-persoalan baru muncul
2.	Guru mengimplementasikan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .	Pelaksanaan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> .
3.	Mengulas hasil dari siklus I	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi
4.	Melaksanakan refleksi yang menyeluruh pada siklus II	Pengembangan pengetahuan siswa dalam model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> , apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi nilai KKM selanjutnya akan diadakan siklus berikutnya.

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

### C. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan pada saat berlangsung nya pembelajaran yang dimana pada saat melakukan tahapan tindakan dilakukan juga tahap observasi secara bersamaan. Pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi guru. Pada lembar observasi siswa

akan diisi langsung oleh siswa sedangkan untuk lembar observasi guru akan diisi oleh guru yang terkait.

#### D. Tahap refleksi

Pada tahap yang terakhir ini, tahap refleksi ini dilakukan untuk mengulas dan menyampaikan arti tentang data yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan. Saat tahap refleksi dilaksanakan kajian data mengenai proses, masalah serta hambatan yang ditemui serta dilanjutkan dengan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data yang sudah diperoleh tiap langkah meliputi data mengenai hasil wawasan materi belajar. Hasil dari tahap refleksi ini akan dipakai sebagai pondasi untuk melakukan perencanaan siklus berikutnya jika belum memenuhi kriteria yang diinginkan namun jika sudah memenuhi kriteria yang diinginkan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa jenis teknik pengumpulan data:

#### a. Dokumentasi

Pada bagian ini tujuan dari dokumentasi adalah sebagai tanda fisik bahwasanya peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan penelitian di sekolah yaitu foto atau gambar saat melakukan penelitian.

#### b. Tes

Tes merupakan salah satu teknik utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Tes adalah alat ukur yang dipakai untuk melihat

capaian hasil belajar dari siswa dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti akan mengadakan dua test yaitu *Pre-Test* bertujuan melihat kemampuan awal dari siswa dan *Post-Test* bertujuan untuk melihat kemampuan siswa setelah dilakukannya tindakan. Bentuk test yang akan diberikan kepada siswa adalah test pilihan ganda yang nanti diambil dari buku pelajaran IPS siswa kelas VIII.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengadaaan penelitian tindakan kelas (PTK). Observasi biasa dikenal dengan pengamatan atau mengamati. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan saat sedang dilaksanakan atau sedang berlangsung. Dalam teknik observasi ini peneliti membuat dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Adapun format observasi yang di siapkan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Indikator	Komponen yang diamati	Hasil pengamatan				
			1	2	3	4	Skor
1.	Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran	a. Frekuensi Kehadiran					
2.	Konsentrasi siswa	a. Mendengar guru menyampaikan materi b Membaca dan					

		mempelajari materi yang disampaikan guru					
3.	Kolaborasi dalam kelompok	<p>a. Bekerjasama dengan kelompok tentang materi yang akan didiskusikan</p> <p>b. Siswa membantu dalam memecahkan materi yang diberikan</p>					
4.	Melaksanakan model pembelajaran	<p>a. Bertamu ke kelompok lain untuk menerima sub materi yang lain.</p> <p>b. Memaparkan sub materi kepada yang bertamu</p>					
5.	Membuat rangkuman	<p>a. Siswa membuat rangkuman materi yang didapat maupun sub materi sendiri di buku tugas</p> <p>b. Siswa menulis point-point penting mengenai materi yang didapat maupun sub bab sendiri</p>					
6.	Menyampaikan	<p>a. Memaparkan hasil kerja di depan kelas</p> <p>b. Menjawab pertanyaan yang diajukan</p>					
7.	Reaksi atau respon	a. Siswa menanggapi hasil kerja dari siswa yang melakukan persentase.					

		b.Siswa menanggapi hasil kerja sesuai dengan hasil yang dipaparkan					
8.	Kesimpulan	a. Siswa memberikan kesimpulan b. Siswa mendengar dan mencatat kesimpulan yang dibacakan					

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Hal yang dinilai	Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	Skor
1.	Menjelaskan konsep-konsep belajar a. Memaparkan materi serta konsep-konsep belajar					
2.	Mengatur siswa dalam membentuk kelompok a. Membagi siswa dalam kelompok yang					

	terdiri dari 4 anggota b. Membentuk siswa ke dalam kelompok yang heterogen					
3.	Membagi materi ke setiap kelompok Guru menyampaikan sub materi kepada setiap kelompok					
4.	Menjalankan langkah-langkah model Two Stay Two Stray a. Guru memerintah 2 anggota kelompok bertamu dan mempelajari sub bab kelompok tersebut dan 2 anggota kelompok yang tinggal menjelaskan sub bab kepada kelompok yang bertamu.					
5.	Memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas setiap kelompok a. Membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan					
6.	Memerintah siswa untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok a. Menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas					

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

## 1. Uji Prasyarat

Sebagai prasyarat analisis data di peroleh validitas lembar instrumen observasi siswa, lembar instrumen observasi guru, RPP siklus I, RPP Siklus II, Instumen Pre-test dan Instrumen Post-test yang dilakukan dengan validitas konstruk oleh 3 dosen ahli yaitu 1). Dr.Sanggam Pardede, SE.,M.Pd, 2). Surya Darma Pardede,S.Pd.,MM., 3). Nova Yunita Sari,S.PD.,M.Pd. Hasil Validitas konstruk sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Hasil Validasi Instrumen Penelitian**

No	Lembar Observasi	Hasil	Penilaian
1.	Validasi Instrumen Observasi siswa	3,20	A
2.	Validasi Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Model Two Stay Two Stray (Guru)	3,35	A
3.	Validasi RPP Siklus I	3,28	A
4.	Validasi RPP Siklus II	3,38	A
5.	Validasi Pre-test	3,52	A
6.	Validasi Post-test	3,43	A

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data adalah pengerjaan data yang mencakup pengumpulan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang nantinya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dari suatu permasalahan. Pada analisis data ada beberapa tahap yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 3.9.1 Analisis Data Lembar Observasi

#### A. Kriteria Skor

- Skor 1 = tidak pernah melaksanakan (0)
- Skor 2 = dilakukan tapi jarang (1 kali- 2 kali)
- Skor 3 = sering dilakukan (3)
- Skor 4 = sangat sering dilakukan (4 kali atau lebih)

#### B. Kriteria Penilaian

28 – 32 = sangat aktif (A)

23-27 = aktif (B)

18-22 = cukup Aktif (C)

13-17 = kurang aktif (D)

#### C. Persentase Peran Aktif Siswa

$$\text{Persentase peran aktif siswa} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum x$  = Jumlah setor diperoleh

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

Petunjuk yang digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$0\% < X \leq 20\%$  = Peran aktif siswa sangat rendah (SR)

$20\% < X \leq 40\%$  = Peran aktif siswa rendah (R)

$40\% < X \leq 60\%$  = Peran aktif siswa cukup (C)

$60\% < X \leq 80\%$  = Peran aktif siswa tinggi (T)

$80\% < X \leq 100\%$  = Peran aktif siswa sangat tinggi (ST)

Petunjuk jumlah skor pada tabel observasi guru:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Interv

al	Interval Nilai	Kategori	Interpretasi
Nilai	4	A	Sangat Tinggi
	3-3,9	B	Tinggi
	2-2,9	C	Cukup
	1-1,9	D	Kurang Tinggi

### 3.9.2 Analisis Data Hasil Belajar

Adapun analisis data hasil belajar dilakukan dengan menentukan daya serap serta adanya indikator keberhasilan.

a. Daya serap

Berikut adalah rumus untuk mengetahui daya serap dari setiap siswa yaitu sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{jumlah skor maksima}} \times 100\%$$

Ket:

DS: Daya Serap

Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 75\%$  siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 75\%$  siswa tuntas belajar

Dari penjelasan diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran. kemudian dapat dilihat:

b. Indikator keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil jika dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, dan akan berpengaruh kepada perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Urutan indikator secara ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan perbaikan aktivitas siswa dianggap “baik”
2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.
3. Guru melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran yang sudah ditetapkan.

